

ANALISA PENDAPATAN PERUSAHAAN SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN PADA PT. CHITOSE INTERNASIONAL TBK

Sifa Aulia Septiani¹, Laisa Galuh Ardia Puspita², Indah Yuli Kustianah³,
Shafa Kamilah Maryza⁴, Najwa Nur Kamila⁵

¹⁻⁵Universitas Bina Sarana Informatika

[1syfaaulia0704@gmail.com](mailto:syfaaulia0704@gmail.com), [2laisapuspita@gmail.com](mailto:laisapuspita@gmail.com), [3indahyulikus26@gmail.com](mailto:indahyulikus26@gmail.com),
kamilahizaaa@gmail.com, najwanurkamilaa23@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan sebagai indikator utama kinerja keuangan pada PT. Chitose Internasional Tbk. Pendapatan dipandang sebagai salah satu tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan, khususnya dalam sektor manufaktur furnitur logam dan plastik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2022 dan 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan PT. Chitose Internasional Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp19.288.113.474 atau 4,41% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini berkontribusi langsung terhadap perbaikan laba bersih, yang berubah dari rugi sebesar Rp4.149.457.734 pada tahun 2022 menjadi laba sebesar Rp5.860.393.064 pada tahun 2023. Selain itu, efisiensi operasional tercermin dari penurunan beban administrasi serta peningkatan ekuitas perusahaan sebesar Rp11.339.570.896. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak hanya mencerminkan hasil penjualan, tetapi juga berperan strategis dalam memperkuat struktur modal dan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis pendapatan yang bersifat kontekstual, dengan mempertimbangkan strategi manajerial, efisiensi biaya, dan kondisi pasar sebagai bagian integral dari evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Pendapatan, Kinerja Keuangan, Analisis Kualitatif, PT. Chitose Internasional Tbk, Strategi Operasional

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek krusial yang mencerminkan kesehatan dan keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Dalam konteks bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut tidak hanya untuk bertahan tetapi juga untuk berkembang secara berkelanjutan. Salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah pendapatan, yang menunjukkan hasil dari aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomis.

Secara akuntansi, pendapatan diakui sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, peningkatan asset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 72, pendapatan harus diakui ketika kontrol atas barang atau jasa telah dialihkan kepada pelanggan dan terdapat kepastian atas jumlah imbalan yang

akan diterima. Oleh karena itu, pendapatan tidak hanya berperan penting dalam laporan laba rugi, tetapi juga menjadi cerminan dari efektivitas strategi operasional dan pemasaran perusahaan.

Namun, dalam praktiknya, peningkatan pendapatan belum tentu menjadi satu-satunya indikasi atas kinerja keuangan yang baik. Pendapatan yang tinggi tanpa efisiensi biaya atau manajemen yang efektif bisa saja tidak menghasilkan laba yang signifikan. Maka dari itu, penting untuk melihat pendapatan dalam konteks yang lebih luas, termasuk strategi bisnis, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan.

Penelitian ini mengambil studi kasus pada PT. Chitose Internasional Tbk, sebuah Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan fabrikasi struktur baja berat, khususnya untuk keperluan industri migas dan kelautan. Selama beberapa tahun terakhir, perusahaan ini menunjukkan fluktuasi pendapatan yang cukup signifikan, yang disebabkan oleh dinamika proyek, kondisi ekonomi makro, dan persaingan industri. Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana pendapatan perusahaan dapat dianalisis secara kualitatif sebagai indikator kinerja keuangan, bukan hanya dari sisi angka, tetapi juga dari perspektif strategi, kebijakan internal, dan tantangan bisnis yang dihadapi.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pendapatan dan kinerja keuangan pada PT. Chitose Internasional Tbk. Selain itu, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademis, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya analisis pendapatan yang lebih kontekstual dan berorientasi strategis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu elemen utama dalam laporan keuangan yang mencerminkan hasil aktivitas utama perusahaan. Menurut PSAK 72, pendapatan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa telah berpindah ke pelanggan, dan entitas memperoleh hak atas imbalan yang dapat diukur secara andal. Pendapatan bukan hanya menjadi ukuran besarnya aktivitas ekonomi perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai keberhasilan entitas dalam menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

Dalam konteks Perusahaan seperti PT. Chitose Internasional Tbk, yang bergerak dalam bidang proyek-proyek besar berbasis kontrak (seperti fabrikasi struktur baja untuk sektor migas), pengakuan pendapatan memiliki kompleksitas tersendiri. Pendapatan sering kali diakui berdasarkan persentase penyelesaian proyek (percentage of completion method), sehingga erat kaitannya dengan estimasi biaya, progres fisik, dan validasi dari pihak klien.

2.2. Kinerja Keuangan dan Indikatornya

Kinerja keuangan Perusahaan biasanya dinilai melalui laporan keuangan, khususnya melalui analisis rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Namun, pendapatan tetap menjadi fokus utama dalam penilaian awal karena mencerminkan potensi Perusahaan dalam menghasilkan arus kas laba.

Menurut Harahap (2013), kinerja keuangan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan atau laba, tetapi dari konsistensi dan efisiensi operasional dalam mengelola pendapatan tersebut. Perusahaan dengan pendapatan tinggi tetapi biaya operasional tidak terkendali dapat mengalami tekanan profitabilitas.

2.3. Pendapatan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan

Pendapatan sering kali dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan karena mudah diamati dan menjadi perhatian utama investor serta pemangku kepentingan, Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pendapatan yang stabil dan tumbuh secara

konsisten merupakan sinyal positif bagi investor, karena mencerminkan keberhasilan manajerial dan posisi pasar yang kuat.

Namun, beberapa studi juga menyoroti bahwa pendapatan harus dianalisis bersama dengan faktor lain seperti struktur biaya, kebijakan harga, dan kondisi pasar. Sebagai contoh, pendapatan yang meningkat akibat strategi diskon besar-besaran mungkin tidak menghasilkan laba yang optimal, dan bahkan dapat mengindikasikan tekanan persaingan yang tinggi.

2.4. Pendekatan Kualitatif dalam Analisis Kinerja Keuangan

Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman konteks, strategi, dan dinamika internal yang tidak selalu tampak dari angka-angka keuangan. Dalam pendekatan ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana manajemen mengelola pendapatan kemudian apa saja tantangan yang dihadapi serta strategi apa yang diterapkan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan.

Creswell (2014) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan dalam studi-studi yang menekankan pada proses, makna, dan dinamika keputusan manajerial. Dalam konteks PT. Chitose Internasional Tbk, pendekatan ini berguna untuk memahami bagaimana perusahaan, mengelola proyek, Menyusun strategi harga, dan menjaga relasi dengan klie dalam industri yang berorientasi proyek jangka panjang.

2.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dibangun di atas pemikiran bahwa pendapatan bukan hanya sekedar angka penjualan, tetapi refleksi dari strategi, efisiensi, dan kemampuan adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar. Dengan demikian, analisis pendapatan yang mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja keuangan Perusahaan. Kerangka hubungan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Strategi Operasional dan Manajerial → Pengelolaan Pendapat → Indikator Kinerja Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data pendapatan PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2022-2023 akan dikumpulkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan karakteristik pendapatan perusahaan dan bagaimana karakteristik tersebut mengindikasikan kinerja keuangan secara keseluruhan. Fokusnya adalah pada apa dan bagaimana pendapatan perusahaan terlihat selama periode tersebut, tanpa bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat yang kuat atau menguji hipotesis statistik secara mendalam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pendapatan perusahaan ini berperan sebagai indikator kinerja keuangan dalam konteks operasional dan lingkungan bisnisnya pada tahun 2022-2023

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan merupakan elemen utama dalam laporan laba rugi yang mencerminkan hasil dari kegiatan operasional inti perusahaan. Dalam konteks PT. Chitose Internasional Tbk, pendapatan berasal dari penjualan berbagai produk furnitur logam dan plastik, yang tersebar di berbagai sektor seperti institusi pendidikan, pemerintahan, kantor, dan rumah tangga. Pada tahun 2023, pendapatan perusahaan mencapai Rp. 456.909.638.219 yang berasal dari penjualan neto. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar Rp. 19.288.113.745 pada tahun 2022. Peningkatan penjualan ini berasal dari hasil penjualan produk-produk furniture yang menjadi lini utama perusahaan, seperti kursi lipat, meja kerja, dan produk lainnya yang digunakan di lingkungan perkantoran, pendidikan, serta instansi pemerintahan. Kinerja positif ini didukung oleh strategi penjualan yang agresif, perbaikan distribusi melalui anak perusahaan, serta peningkatan permintaan dari sektor-sektor.

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan penjualan dan beban pokok penjualan (BPP), yang menunjukkan efisiensi operasional pada tingkat produksi. Pada tahun 2023, PT. Chitose Internasional Tbk mencatat laba kotor sebesar Rp. 149.207.055.918,- lebih tinggi sedikit dari tahun 2022. Kenaikan ini terjadi meskipun beban pokok penjualan juga meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu mempertahankan struktur biaya produksinya secara efisiensi di tengah tekanan kenaikan harga bahan baku dan logistik. Perusahaan tidak sepenuhnya membebankan kenaikan biaya kepada pelanggan. Strategi ini dapat mencerminkan pendekatan jangka panjang untuk menjaga loyalitas pelanggan serta mempertahankan volume penjualan.

Laba bersih adalah indikator utama profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan setelah semua beban operasional, beban keuangan, dan pajak dikurangkan. PT. Chitose Internasional Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp. 5.860.393.064. Angka ini mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun 2022, dimana perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp. 4.149.457.734. Yang menjadi faktor kenaikan salah satunya berasal dari kenaikan penjualan neto sebesar Rp. 19.288.113.474, dari Rp. 437.621.524.745 di tahun 2022 menjadi Rp. 456.909.638.219 pada tahun 2023. Perusahaan juga berhasil menekan beban umum administrasi menjadi Rp. 53.943.833.979. Dan beban dari entitas asosiasi juga berkurang menjadi Rp. 1.913.883.064, sehingga mengurangi tekanan terhadap laba. Selain itu, perusahaan juga memperoleh keuntungan dari penjualan aset tetap sebesar Rp. 554.171.678, serta pemulihan dari penyisihan kerugian kredit dan penurunan nilai persediaan dengan total nilai sekitar Rp. 1.265.692.701.

Peningkatan pendapatan PT. Chitose Internasional Tbk pada tahun 2023 berdampak langsung terhadap penguatan ekuitas perusahaan. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik dari Rp. 268.437.168.062 pada akhir 2022 menjadi Rp. 279.776.738.958 pada akhir 2023. Kenaikan ini mencerminkan strategi perusahaan yang menahan sebagian laba bersih untuk memperkuat modal sendiri. Selain itu, perusahaan melakukan efisiensi operasional secara konsisten dan berhasil mencatatkan laba, yang sebelumnya negatif. Strategi pengendalian beban, pemanfaatan aset, serta optimalisasi anak usaha turut mendukung peningkatan nilai ekuitas. Pendapatan yang tumbuh sehat memungkinkan perusahaan memperbaiki struktur modal tanpa mengandalkan utang tambahan, sehingga memperkuat posisi keuangan secara jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Pendapatan PT Chitose Internasional Tbk terbukti menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan pendapatan sebesar Rp. 19.288.113.474 atau 4,41% dari Rp. 437.621.524.745 di tahun 2022, menjadi Rp. 456.909.638.219 pada tahun 2023 memberikan dampak langsung terhadap:

1. Naiknya laba bersih dari rugi Rp. 4.149.457.734 menjadi laba Rp. 5.860.393.064
2. Efisiensi biaya operasional, dengan penurunan beban administrasi dari Rp. 61.965.179.409 menjadi Rp. 53.943.833.979
3. Peningkatan ekuitas dari Rp. 268.437.168.062 menjadi Rp. 279.776.738.958

Dengan demikian, pendapatan tidak hanya mencerminkan performa penjualan, tetapi juga berkaitan langsung dengan profitabilitas, efisiensi, dan penguatan struktur modal perusahaan. Pendapatan layak dijadikan indikator utama dalam evaluasi kinerja keuangan PT. Chitose Internasional Tbk.

REFERENSI

- Belinda, J., & Parameswari, R. (2024). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *eCo-Sync: Economy Synchronization*, 1(4).
- Salsabila, E., & Rahmiyatun, F. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Healthcare Periode 2019-2022. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 12-18.
- Nasihin, I., Judijanto, L., Abriani, A., Sudyantara, S. C., & Rahmawati, E. (2025). Standar Akuntansi Keuangan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasution, M. I., Fachrezi, H. A., Darma, S., Rahman, D., & Suhairi, S. (2022). Distribusi Pasar Luar Negeri. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 999-1005.